

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH DENGAN
METODE COOPERATIVE JIGSAW KELAS XI IPA I
DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Rokani
NIM: 07420002**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rokani
NIM : 07420002
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PENGEMBALAN GUNAKAN
TOL
7DBE0AAF4021150A
ENAM RIBU RUPIAH
6000



Rokani
NIM. 07420002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ROKANI
NIM : 07420002
Judul Skripsi : *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH DENGAN METODE COOPERATIVE JIGSAW KELAS XI IPA I DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN AJARAN 2010/2011*

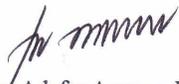
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Pembimbing,


Drs. Adzfar Ammar, MA
NIP.19550726 198103 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Rokani
NIM : 07420002
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Efektifitas Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Dengan Metode *Cooperative Jigsaw* Kelas XI IPA I Di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqsyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Pembahasan		Tujuan Pembelajaran <i>Mahārah Al-qirā'ah</i>
2	Kesimpulan		Standard Efektif, Tanggung Jawab dan Kerjasama
3	Pembahasan		Contoh Materi <i>Al-Qirā'ah</i>
4			Terjemahan Abstrak
5			Motto Penambahan huruf (أ) pada kata أَدْعُ dan أَحْسَنُ

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 28 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP: 195590307 199503 1 003

Tanggal munaqsyah:
Yogyakarta, 24 Juni 2011

Yang menyerahkan
Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP: 195590307 199503 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Rokani
NIM : 07420002
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Efektifitas Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Dengan Metode *Cooperative Jigsaw* Kelas XI IPA I Di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	BAB I		Landasan Teori: <i>Jigsaw</i> secara Etimologi
2			Motto Perlu Penambahan Keterangan Sumber Kutipan
3	BAB I	24	Jenis Penelitian Lapangan atau Literer
4	BAB I	26	Jenis Observasi
5	BAB II	40-47	Penambahan Footnote

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 28 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji I

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A
NIP. 19540707 198402 1 002

Tanggal munaqsyah:
Yogyakarta, 24 Juni 2011

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A
NIP. 19540707 198402 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/35/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Efektifitas Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Dengan Metode *Cooperative Jigsaw*
Kelas XI IPA I Di MAN Yogyakarta III
Tahun Ajaran 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Rokani
NIM : 07420002
Telah dimunaqasyahkan pada : Tanggal, 24 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Adzfar Ammar, MA
NIP. 19550726 198103 1003

Penguji I

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A
NIP. 19540707 198402 1 002

Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP: 195590307 199503 1 003

Yogyakarta, 11 JUL 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si

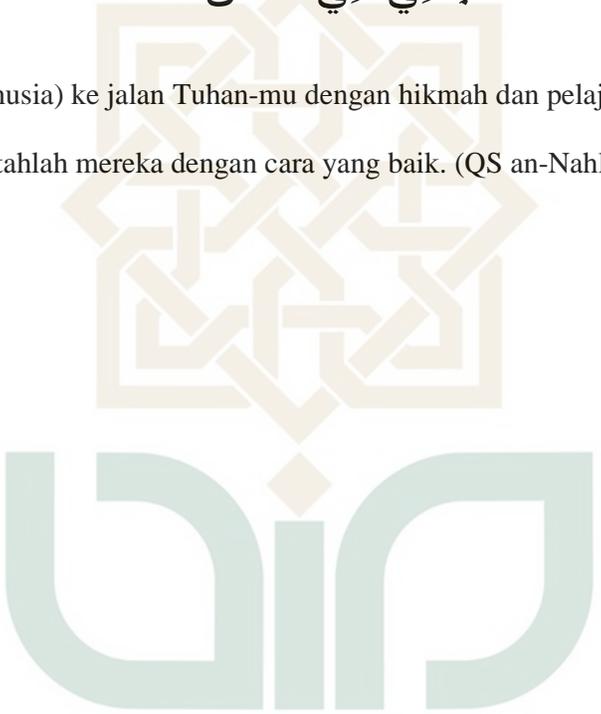
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS an-Nahl [16]: 125)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Rokani, Efektifitas Pembelajaran *Mahārah Al-Qira'ah* Dengan Metode *Cooperative Jigsaw* Kelas XI IPA I Di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2010/2011. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Suatu metode dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pengajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan metode *cooperative jigsaw* di kelas XI IPA I MAN Yogyakarta III serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode *cooperative jigsaw* dalam pengajaran *mahārah al-qira'ah* di kelas XI IPA I MAN Yogyakarta III.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi. Adapun proses analisis data dengan analisa kualitatif dengan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qira'ah* melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Metode *cooperative jigsaw* dalam penelitian ini sangat efektif karena membuat siswa aktif, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama dengan teman sebaya mereka dalam satu kelompoknya. 3) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *cooperative jigsaw* diantaranya, faktor pendukung : Materi banyak yang bisa diajarkan, Tugas guru menjadi lebih ringan, Meningkatnya proses interaksi dengan orang lain, Siswa lebih tertarik untuk belajar *mahārah al-qira'ah*, adapun untuk faktor penghambat: Ada sebagian siswa yang tidak membawa buku pegangan dan terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

راكاني، فعالية عملية تعليم مهارة القراءة باستخدام الطريقة *Cooperative Jigsaw* لطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 3 السنة الدراسية 2010-2011 بوكيكرتا، البحث لكلية التربية و التعليم بجامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

إن الطريقة في عملية تعليم اللغة العربية مهمة جدا. ولذلك ينبغي لكل المعلمين أن يختاروا و يستخدموا طريقة مناسبة في عملية تعليمها.

يهدف هذا البحث لتوصيف عملية تعليم مهارة القراءة باستخدام الطريقة *Cooperative Jigsaw* وتحليلها و معرفة عوامل التثقيل و التسهيل فيها. فنوع هذا البحث هو بحث كيفي، يستخدم الباحث النظرية الوصفية. اماطريقة جمع البيانات هي: الملاحظة و المقابلة العميقة و التوثيق، ثم حللها الباحث تلك البيانات بتحليل الوصفية بالطريقة الإستنتاجية.

و نتيجة هذا البحث تدل على ان عملية تعليم مهارة القراءة التي تستخدم الطريقة *Cooperative Jigsaw*. فقدم الباحث ، منها: (1 خطوات استخدام الطريقة *Jigsaw Cooperative* هي الإعداد والتنفيذ والتقييم (2 استخدام الطريقة *Cooperative Jigsaw* فعالة جدا لانها تجعل ان يكون الطلاب ناشطين ومسؤولين في تعليم مهارة القراءة و تجعلهم يكونون أن يتعاونوا في مجموعتهم. (3 عوامل التثقيل و التسهيل التي تواجهها منها، عوامل التسهيل : كثير من المواد التي يعلمها المعلم في غرفة الصف ، و وظيفة المعلم في تعليمها تكون خفيفة ، وزيادة التفاعل مع الآخرين. ويهتم الطلاب ان يتعلموا مهارة القراءة اهتماما. عوامل التثقيل: هناك بعض الطلاب الذين لم يحملوا الكتب ، والوقت محدود في عملية التعليم.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, jutaan mutiara syukur kami panjatkan kepada Dzat pemilik samudera ilmu dan pencipta segala keragaman di dunia ini, Tuhan yang Maha Indah dan mencintai keindahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W dan juga kepada seluruh keluarga serta para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, ,M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Tulus Musthofa Lc, MA selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah.
5. Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan selama penulisan skripsi
6. Segenap Dosen dan TU Jurusan PBA

7. Bapak Drs. Suharto selaku kepala sekolah MAN Yogyakarta III.
8. Bapak Mucharom S.Ag, M..S.I selaku guru bahasa Arab kelas XI IPA I MAN Yogyakarta III.
9. Siswa kelas XI IPA I atas kerjasamanya yang sangat baik.
10. Ayahandaku serta Kakak-kakakku tercinta yang tak henti-henti nya memberi dorongan semangat untuk selalu berkarya dan dana sehingga aku bisa menyelesaikan kuliah
11. Sahabat-sahabat PBA angkatan 2007 yang tak mungkin aku lupakan baik suka maupun duka.
12. Seluruh santri JPPI Minhajul Muslim baik astra maupun astri, dan sahabat sahabat IKAPMAM Denanyar yang selalu memberikan motivasi.
13. Semua pihak yang selalu memberikan bantuan dan motivasi yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah dan diberi balasan dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Penulis

Rokani
07420002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hū'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍammah	U	u

Contoh:

كتب = kataba
فعل = fa'ala
ذكر = zukira
يذهب = yazhabu

2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Gabungan Huruf	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fatah dan ya	Ai	a dan i
اُو...	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف = kaifa

هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ي	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ... ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ... و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال = qāla

رمى = ramā

قيل = qīla

يقول = yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya berupa ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua akhir kata itu terpisah, maka ta marbutah ditarasliterasikan dengan ah/h.

Contoh:

روضة الاطفال = rauḍah al-atfāl

المدينة المنورة = al Madīnah al Munawwarah

طلحة = ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا =rabbanā

نزل = nazzala

البر = al-birr

نعم = nu‘‘ima

الحج = al-hajju

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ل”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu ”al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digarisakan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

الشمس = asy-syamsu

الجلال = al-jalālu

السيدة = as-sayyidatu

القلم = al-qalamu

البدیع = al-badī‘u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

اكل = akala

امرت = umirtu

Hamzah di tengah:

تأخذون = ta'khuzūna

تأكلون = ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شيئ = syai'un

النوء = an-nau'u

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين = wainnallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزا = faaufū al-kailawa al-mīzāna

بسم الله مجرّها ومرسها = bismillāhi majrêhā wamursāhā

والله على الناس حج البيت = walillāhi ‘alā an-nāsihijju al-baiti

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital, tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = wamā Muhammadun illā rasūl.

إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا = inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi

Bakkatamubārakan

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن = syahrū ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi

al-Qurānu.

ولقد رأه بالأفق المبين = walaqad ra‘āhu bil-ufuqil mubīni

الحمد لله رب العالمين = al-hamdulillahi rabbi al-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, dan jika penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidakdigunakan.

Contoh:

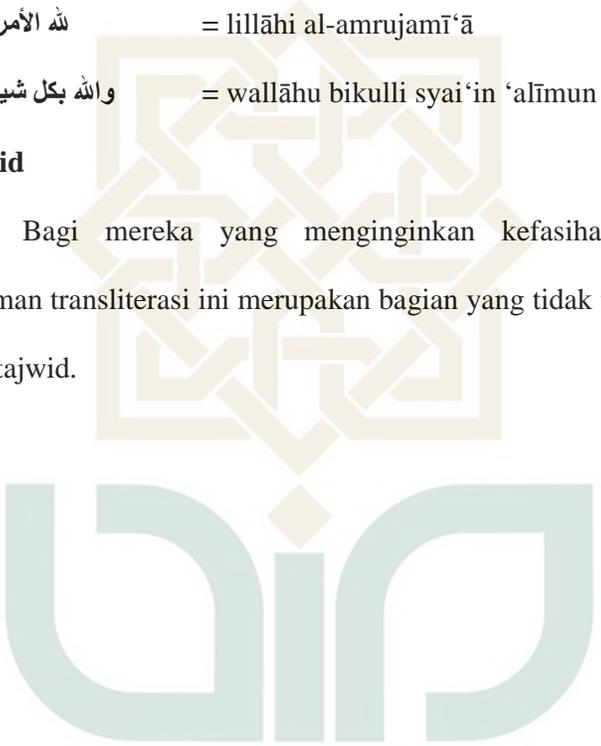
نصر من الله وتو قريب = naṣhrun minallāhi wafathun qarīb.

الله الأمر جميعا = lillāhi al-amrujamī'ā

والله بكل شئ عليم = wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Landasan Teori.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	23
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III

A. Letak Geografis dan Keadaan Umum	32
B. Sejarah Singkat	33
C. Visi dan Misi	37
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru	43
F. Keadaan Karyawan	44
G. Keadaan Siswa	45
H. Sarana dan Prasarana	46

BAB III EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH DENGAN METODE COOPERATIVE JIGSAW KELAS XI IPA I DI MAN YOGYAKARTA III

A. Proses Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah Dengan Menggunakan Metode Cooperative Jigsaw	50
B. Analisis Efektifitas Penggunaan Metode Cooperative Jigsaw.....	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Cooperative Jigsaw.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKAxxiii

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bahasa Arab atau bahasa Asing lainnya yang sering menjadi sorotan dan bahan pembicaraan adalah dari segi metode, sukses atau tidaknya suatu program pengajaran khususnya bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metode merupakan faktor yang sangat esensial.

Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pengajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan.

Pemilihan metode yang tepat diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Juga dapat mendorong siswa mencapai prestasi yang optimal. Sebagai contoh penggunaan metode *cooperative jigsaw* yang dipandang efektif bagi pembelajaran peserta didik. Sehingga siswa dapat merasakan hasil (prestasi) yang memuaskan, disamping tersedianya sarana dan prasarana yang lain.

Metode pembelajaran *cooperative jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sederhana, efektif, efisien dan tidak membutuhkan biaya dalam

pelaksanaannya. Metode pembelajaran *cooperative jigsaw* ini membuat anak lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam belajar.

Metode *cooperative jigsaw* lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa secara individual tetapi kemudian bersama dalam kelompok, sehingga proses dan hasil belajar lebih kaya dan komprehensif, karena memperoleh informasi tambahan dari kelompoknya. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan persoalan, merupakan cara yang ampuh untuk memberi pengetahuan pada siswa, karena mereka cenderung lebih *enjoy* dalam belajar.

Proses belajar secara *cooperative jigsaw* merupakan tehnik yang paling banyak dipraktikkan. Tehnik ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan keterampilan yang padu.¹

Namun kita perlu mencermati lagi apakah penerapan metode *cooperative jigsaw* benar-benar efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*? Sebab, dalam penerapan metode tersebut siswa memiliki peran yang besar dalam proses penyebaran informasi. Untuk itu, kesalahan pemahaman dari seorang

¹ L. Silberman, *Active learning : 101 cara siswa belajar aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm 180.

siswa sangat berpotensi dalam menentukan berhasil/ tidaknya metode tersebut digunakan. Salah satu contoh kongkrit, jika pada suatu proses pembelajaran guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, kemudian masing-masing kelompok memiliki tugas untuk menjelaskan isi dari sebuah teks yang berbeda-beda kepada kelompok lain, maka hal ini tentunya dapat mengakibatkan kegagalan suatu proses pembelajaran jika dalam kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang belum paham dengan teks yang telah mereka diskusikan, sehingga mereka akan memberikan informasi yang salah kepada teman-teman mereka.

MAN Yogyakarta III merupakan MAN yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Sebagai sekolah unggulan untuk kategori MAN se-DIY, maka siswa yang dapat masuk ke sekolah tersebut tentunya merupakan siswa dengan prestasi belajar yang relatif baik. Meskipun demikian, bila pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung kurang mengaktifkan siswa dan monoton berakibat menurunnya minat, motivasi dan semangat belajarnya. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di MAN Yogyakarta III masih belum berorientasi pada siswa atau mengaktifkan siswa. Metode diskusi sering diterapkan di sekolah ini, tetapi masih banyak siswa yang tidak aktif, diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Oleh karena itu, salah satu guru di MAN Yogyakarta III memilih metode pembelajaran *cooperative jigsaw* yang beliau gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada aspek *mahārah al-qirā'ah*. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana efektifitas metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* kelas XI IPA 1 di MAN Yogyakarta III?
2. Bagaimana efektifitas metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* kelas XI IPA 1 di MAN Yogyakarta III?
3. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas penggunaan metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* kelas XI IPA I di MAN Yogyakarta III?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendiskripsikan penerapan metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* kelas XI IPA 1 di MAN Yogyakarta III
- b. Untuk mengetahui efektifitas metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* kelas XI IPA 1 di MAN Yogyakarta III
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas penggunaan metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* kelas XI IPA 1 di MAN Yogyakarta III

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi dunia pendidikan dan bagi tenaga pengajar khususnya agar lebih memperhatikan

peranannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas serta dalam memperhatikan penggunaan metode yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat keefektifitasan penggunaan metode *cooperative jigsaw*.

D. Landasan Teori

1. *Mahārah al-qirā'ah* (kemahiran membaca)

a. Pengertian *Mahārah al-qirā'ah*

Qira'ah (قراءة) berasal dari kata **قرأ** yang mempunyai arti membaca.² Sedangkan membaca menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³ Sedangkan *māharah* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut Kemahiran adalah, kepandaian; kecakapan (melakukan sesuatu).⁴

Mahārah al-qirā'ah mengandung dua aspek / pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan *kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.⁵ Inti dari *mahārah al-qirā'ah* terletak pada aspek yang kedua. Ini

² Ahmad Warson Munawwir, *AL-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 1101

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 7

⁴ *ibid*, hlm. 620.

⁵ Syamsudin Asrofi, et.al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006), hlm. 134

tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua.⁶

Bagi orang yang belajar bahasa asing, termasuk belajar bahasa Arab upaya mencapai empat ketrampilan berbahasa bukanlah persoalan yang mudah, terutama untuk bidang ketrampilan mendengar dan berbicara. Hal ini bukan disebabkan oleh sulitnya mempelajari kedua ketrampilan tersebut, tetapi karena media, sarana dan sumber belajar untuk berlatih sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Dalam kondisi demikian, kemampuan membaca menjadi alternatif ketrampilan berbahasa yang paling mudah dijangkau. Sebab latihan membaca dapat dilakukan secara individual dan terus menerus tanpa harus tergantung kepada orang lain atau lingkungan khusus. Lebih dari itu, dengan membaca orang dapat menemukan ide-ide, mempelajari sastra dan budaya pemilik bahasa yang dipelajari untuk selanjutnya dapat dijadikan landasan pengembangan bidang ketrampilan berbahasa lainnya.⁷

Mahārah al-qirā'ah merupakan salah satu dari keempat ketrampilan berbahasa yang diajarkan – dan karenanya juga berkonsekuensi ditekankan, kepada pembelajar bahasa. Bersama dengan kemampuan menyimak kemampuan membaca tergolong kemampuan aktif reseptif, tetapi berbeda

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Penerbit Misykat 2005), hlm. 127.

⁷ M. Hariplish, *Pengembangan Ketrampilan Membaca dalam Bahasa Arab* (Jurnal Tarbawiyah vol. 3. No. 1. diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, 2006), hlm. 49.

media penyampiannya. Kemampuan menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedang kemampuan membaca untuk bahasa tulis. Ada banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca.⁸

b. Beberapa Jenis Membaca

Untuk melatih dua aspek kemahiran tersebut ada beberapa jenis kegiatan membaca, antara lain:

1) القراءة الجهرية (Membaca keras)

Dalam kegiatan membaca keras ini, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan:

- a) Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain;
- b) Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis;
- c) Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang;
- d) Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (pungtuasi)

Membaca keras yang juga disebut dengan "membaca teknis", bagaimanapun juga mengandung aspek *artistic*. Tidak setiap orang, penutur asli sekalipun, punya kemampuan untuk membaca teknis ini secara efektif.

Namun usaha ke arah itu dalam pengajaran bahasa harus terus dilakukan hingga mencapai hasil maksimal.

⁸ Iskandar Wassid, & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Kerjasama Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosda Karya, cet. Pertama, 2008), hlm. 247.

2) (القراءة الصمتة) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Oleh karena itu, ia merupakan sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya.

Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya.

Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari :

- (a) Vokalisasi, baik hanya menggerakkan bibir sekalipun
- (b) Pengulangan membaca, yaitu mengulang gerak mata (penglihatan) kepada kalimat yang sudah dibaca;
- (c) Menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepala;

3) (القراءة السريعة) Membaca Cepat

Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian.

Dalam membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Para ahli membaca cepat melaporkan bahwa membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Ini dimungkinkan karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata

demi kata, tetapi ia dapat menggerakkan matanya dengan pola-pola tertentu sehingga pengertiannya dapat ditangkap dengan efisien.

4) (القراءة الاستمتاعية) Membaca rekreatif

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan jenis membaca diatas. Tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosa kata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

5) (القراءة التحليلية) Membaca Analitis

Tujuan membaca analitis ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.⁹

c. Pembelajaran Ketrampilan Membaca

Prinsip dari model pembelajaran ketrampilan membaca adalah:

1. *Reading for pleasure*, maksudnya adalah membaca untuk memperoleh kesenangan.
2. *Reading for information*, yaitu membaca untuk memperoleh informasi.

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*....., hlm. 129-131.

Dari kedua hal di atas membaca dapat dirumuskan memahami isi dari apa yang tertulis, dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

d. Tujuan umum dari ketrampilan membaca, yaitu

- 1) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa;
- 2) Memaknai dan menggunakan kosakata asing;
- 3) Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit;
- 4) Memahami makna konseptual;
- 5) Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat;
- 6) Memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf;
- 7) Menginterpretasi bacaan;
- 8) Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana;
- 9) Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang;
- 10) Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman;
- 11) Scanning untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.¹⁰

e. Ketrampilan Reseptif: Membaca

Membaca adalah suatu aktifitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada ketrampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya.

Seperti dikatakan Munby, membaca itu melibatkan ketrampilan-ketrampilan sebagai berikut:

1. Mengenal ortografi suatu teks.

¹⁰ Iskandar Wassid, & Dadang Sunendar, *Strategi*....., hlm. 289.

2. Mengambil kesimpulan mengenai makna kata-kata dan menggunakan butir-butir leksis (kosakata) yang belum dikenal.
3. Memahami informasi yang diberikan dalam bacaan secara eksplisit.
4. Memahami informasi yang diberikan dalam bacaan secara implisit.
5. Memahami makna konseptual (konsep-konsep apa yang diberikan dalam bacaan itu).
6. Memahami fungsi-fungsi komunikatif kalimat-kalimat dalam bacaan itu.
7. Memahami kaitan-kaitan unsur-unsur dalam kalimat (intrakalimat).
8. Memahami kaitan-kaitan antara bagian-bagian suatu teks melalui strategi kohesi leksis.
9. Menginterpretasi teks dengan memandang isi/ pesan dari luar teks.
10. Mengenal butir-butir indikator dalam wacana.
11. Mengidentifikasi butir-butir yang paling penting atau informasi yang paling menonjol dalam teks.
12. Membedakan ide pokok dari ide-ide penunjang.
13. Mencarikan butir-butir yang penting dirangkum (ide-ide).
14. Memilih butir-butir yang relevan dari teks.
15. Meningkatkan ketrampilan untuk merujuk pada konsep lain yang mendasar.
16. Mencari pokok landasan dari suatu teks. (*skimming*).
17. Mencari informasi khusus dari suatu teks (*scanning*).

18. Mengalihkan informasi dari suatu teks menjadi diagram, sketsa, skema, dan sebagainya (*transcoding*).
19. Mengenal isi teks melalui sajian dalam bentuk lain dengan tempat-tempat kosong setiap kata kesekian.¹¹

2. Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian pembelajaran *cooperative*

Metode pembelajaran *cooperative* adalah suatu metode pembelajaran yang mendesain siswa untuk belajar dalam suatu kelompok kecil, untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama serta saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen artinya setiap kelompok terdiri dari campuran kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar belakang agama sosio-ekonomis dan etnik.¹²

Secara umum pembelajaran *cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya

¹¹ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm. 164-166.

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*. (Massachusset : Allyn dan Bacon) 1995. hlm. 2

menetapkan bentuk untuk ujian tertentu pada tugas akhir.¹³ Falsafah yang mendasari model pembelajaran *cooperative* dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*, berlawanan dengan Teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah.¹⁴

b. Unsur-unsur pembelajaran *cooperative*

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.¹⁵ Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*, ada lima unsur model pembelajaran *cooperatif* yang harus diterapkan, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif, artinya keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas

¹³ Agus Supriyono, *Cooperatife Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54-55

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo). 2008. hlm. 28

¹⁵ *ibid*, hlm. 29

sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, setiap anggota mempunyai tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

2. Tanggungjawab perorangan, setiap siswa bertanggungjawab melakukan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Setiap siswa mendapat tugas masing-masing, sehingga siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah, akibatnya rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntutnya agar tidak menghambat kelompok yang lain.
3. Tatap muka, artinya setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggotanya, karena hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik dari pada satu orang saja. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
4. Komunikasi antar anggota, artinya unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin adalah komunikasi banyak arah, artinya ada timbal balik antar anggota kelompok. Keberhasilan suatu

kelompok juga bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka dalam mengutarakan pendapatnya.

5. Evaluasi proses kelompok, artinya siswa dalam satu kelompok bersama-sama mengevaluasi proses belajar kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok. Hal ini sangat penting, sehingga setiap kelompok terdorong untuk meningkatkan efektifitas kerja kelompok.¹⁶

3. Pembelajaran *Cooperative jigsaw*

Dari sisi etimologi *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir.¹⁷ Pembelajaran *cooperative jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran *cooperative jigsaw* merupakan salah satu pengembangan *cooperative learning*, yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya. Metode pembelajaran *cooperatif jigsaw* dapat digunakan dalam pengajaran membaca menulis, mendengarkan, ataupun berbicara, baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, dan Bahasa. Metode ini menggabungkan kegiatan

¹⁶ *ibid.* hlm. 31-35

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm 336

membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara, dan cocok untuk semua kelas atau tingkatan.¹⁸

Dalam metode pembelajaran *cooperative jigsaw*, siswa diarahkan untuk bisa bekerja dalam kelompok, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu. Aronson menyarankan jumlah anggota kelompok dalam *cooperative jigsaw* dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota ini lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.¹⁹ Siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah.

Menurut Anita Lie, penerapan metode *cooperative jigsaw* dikelas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengajar Membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan

¹⁸ Robert E. Salvin, *Cooperative*hlm. 122

¹⁹ Anita Lie, *cooperative*..... hlm. 32

untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

- c. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan setiap kelompok beranggotakan empat siswa, bagian pertama materi di berikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- d. Kemudian, siswa dari kelompok tersebut mempunyai tugas yang menjadi tanggungjawabnya yaitu membaca/ mengerjakan dan mengusai bagian mereka masing-masing.
- e. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/ dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- f. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut
- g. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam materi pelajaran tersebut. Diskusi bisa dilakukan antar pasangan kelompoknya atau dengan seluruh kelas.
- h. Apabila tugas yang diberikan cukup sulit, dapat dibentuk kelompok para ahli yang dinamai kelompok ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok yang lainnya, kemudian mereka bekerjasama mempelajari/ mengerjakan bagian tersebut. Masing-

masing siswa kembali kekelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.²⁰

Menurut Slavin penerapan metode pembelajaran *cooperatif jigsaw* meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Membaca (*Reading*)

Setiap siswa mendapat topik ahli, artinya yang menjadi fokus masing-masing siswa dimana tiap-tiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan topik yang berbeda, kemudian materi yang diberikan dibaca agar menemukan informasi yang ada dalam materi tersebut.

b. Diskusi kelompok ahli (*Expert-Group Discussion*)

Siswa dengan topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan dan membahas segala permasalahan yang berhubungan dengan topik yang menjadi bagiannya dalam kelompok ahli secara tuntas dan mendalam.

c. Laporan kelompok (*Team Report*)

Para anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dipelajarinya di kelompok ahli kepada teman sekelompok asal mereka.

²⁰ Anita Lie, *Pembelajaran* , hlm. 69-70

d. Tes (*Test*)

Siswa mengerjakan tugas kuis atau soal secara individu, dimana soal tersebut mencakup seluruh topik yang telah dipelajari dan didiskusikan.²¹

Kelebihan dari metode pembelajaran *cooperative jigsaw* dibandingkan dengan *cooperative* (diskusi) adalah bahwa keaktifan siswa dapat dimonitoring karena masing masing memiliki tanggung jawab terhadap materi yang menjadi bagiannya, sedangkan pada metode *cooperative* (diskusi) belum tentu semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam membahas permasalahan yang menjadi beban kelompok tersebut. Metode *cooperative* (diskusi) juga tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena kelas hanya dikuasai oleh segelintir orang saja. Karp dan Yoels mengemukakan bahwa dalam kelas dengan mahasiswa yang berjumlah +_ 49, hanya 4 sampai 5 mahasiswa saja yang menggunakan 75% dari waktu yang disediakan.²²

Metode pembelajaran *cooperative jigsaw* juga memberikan pengalaman kepada setiap siswa untuk berani tampil dihadapan teman-teman dalam kelompoknya, belajar mengeluarkan pendapat/ ide, menyampaikan permasalahan dengan caranya sendiri, mentransfer ilmu kepada orang lain dan

²¹ Robert E. Salvin, *Cooperative*....., hlm. 24

²² Anita Lie, *Cooperative*..... hlm. 6-7

belajar berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian diharapkan mereka termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh agar dapat menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok ahli kepada teman kelompok asal dengan baik. Hal ini karena apabila siswa dari kelompok ahli salah atau kurang tepat dalam menyampaikan materi akan berpengaruh terhadap hasil belajar kelompoknya.

4. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "efektif" yang berarti ada pengaruhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna.²³ Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²⁴

Efektifitas pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input, proses, output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input, proses, output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan.

²³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. ketiga, hlm. 219

²⁴ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.82

Skema efektifitas pengajaran dari tiga komponen:

Input → proses → output

Input : Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan kesiapan guru, siswa dan sarana belajar dalam pembelajaran.

Proses : Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan proses belajar mengajar berlangsung serta hambatan-hambatan yang dialami dan solusinya.

Output : Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut.

Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berdasarkan teori sistem kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input, proses, output. Jadi tidak hanya output atau hasilnya saja yang dilihat, melainkan keseluruhan sistem.

b. Aspek-Aspek Efektifitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengantar efektifitas, dapat dijelaskan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini:

1) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau

program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram. Yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

2) Aspek ketentuan dan aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

3) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²⁵

c. Ukuran Efektifitas

Efektifitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dapat dikatakan efektif, apabila usaha tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Drs. Mudhofir mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto, spesifikasi

²⁵ Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pembeda, tth), hlm.159

jumlah tersebut dinyatakan dalam persentase. Mengenai beberapa besarnya persentase tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.²⁶

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Penelusuran ini dianggap penting guna menghindari plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada.²⁷

Skripsi saudara Muhajir dengan judul “Pembelajaran *Qira’ah* dengan *Cooperative Learning* untuk Siswa Madrasah Aliyah” yang mengkaji secara teoritik tentang metode *cooperative learning* dan memaparkan tentang relevansi metode *cooperative learning* dalam pembelajaran *qira’ah* di tingkat Madrasah Aliyah.²⁸

Skripsi saudari Nur Hayati dengan judul “Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* dalam Pembelajaran *Qira’ah* Di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm.236

²⁷ Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 13.

²⁸ Muhajir, *Pembelajaran Qira’ah dengan Cooperative Learning untuk Siswa Madrasah Aliyah*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005)

cooperative learning teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *qira'ah* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw*.²⁹

Skripsi saudara Laila Ngindana Zulva dengan judul “Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTsN Karangawen Demak” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* lebih meningkatkan keaktifan siswa pada setiap pertemuan dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar SKI dengan menggunakan *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.³⁰

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas maka saya menilai bahwa penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas perbedaan tersebut antara lain terletak pada 1) Subjek penelitian (siswa kelas XI IPA I) 2) Jenis penelitian. Mengacu pada kajian pustaka diatas maka jenis penelitian yang telah dipaparkan berupa penelitian eksperimen dan literatur sedangkan jenis penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Adapun fokus pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan metode *cooperative jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al-qirā'ah* serta bagaimana tingkat efektifitasnya.

²⁹ Nur Hayati, *Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Qira'ah Di Madrasah Aliyah Negeri Bantul Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

³⁰ Laila Ngindana Zulva, *Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban yang telah dibuatnya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sesuai dengan namanya, data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data dan pengambilan kesimpulan.³¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³² Tujuan asli studi kasus adalah deskriptif.³³ Maksudnya studi kasus itu adalah suatu usaha untuk menggambarkan suatu fenomena yang dilakukan melalui sebuah penelitian.

³¹ Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman*hlm. 16-17

³² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 8

³³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003) hlm.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Yogyakarta III yang berada di Jl. Magelang KM. 4 Yogyakarta. Adapun waktu yang dibutuhkan antara bulan Maret sampai bulan Juni 2011.

3. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian dikenal dengan subyek penelitian dan obyek penelitian. Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel –variabel yang diteliti.³⁴ sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁵ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.³⁶

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

- 1) Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III
- 2) Guru bahasa Arab MAN Yogyakarta III
- 3) Siswa kelas XI IPA I MAN Yogyakarta III

Sedangkan obyek dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses pengajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan menggunakan metode *cooperative jigsaw* di kelas XI IPA I MAN Yogyakarta III.

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 34

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 91

³⁶ *ibid*, hlm. 107

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode.³⁷ Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸ wawancara ini diperuntukkan kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas XI IPA I MAN Yogyakarta III.

Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.³⁹ Instrumen dalam penelitian ini pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum peneliti melakukan wawancara.

b. Observasi

Dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dalam pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap

³⁷ *ibid*, hlm. 121

³⁸ *ibid*, hlm. 126

³⁹ *ibid*, hlm. 127

sesuatu obyek dengan menggunakan semua alat indra.⁴⁰ Observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pengajaran di kelas, mengetahui keadaan lingkungan pembelajaran, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*. Observasi *non participant* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum MAN Yogyakarta III berupa; latar belakang berdirinya, letak geografis, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki madrasah tersebut.

d. Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur, hlm. 128

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329

penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber misalkan wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴² Dalam menganalisis data deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan kata-kata bukan angka dengan cara induktif.

Induktif adalah cara berfikir atau menganalisa masalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan deduktif adalah suatu cara berfikir dari pengetahuan yang sifatnya umum untuk menilai kejadian yang bersifat khusus.⁴³

Setelah data terhimpun, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis

⁴²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000),.hal. 190.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih jelas perinciannya sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Pada bagian utama dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang deskripsi wilayah MAN Yogyakarta III. Dalam bab ini pembahasan meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum yang mencakup kondisi guru dan siswa serta fasilitas sarana dan prasarana.

Bab III menguraikan tentang penyajian dan analisis data berkenaan dengan efektifitas pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan menggunakan metode *cooperative jigsaw* di MAN Yogyakarta III.

Bab IV merupakan penutup meliputi kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini dan saran-saran yang memungkinkan untuk diperhatikan.

Dan di bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya tentang gambaran umum MAN Yogyakarta III, gambaran umum pembelajaran bahasa Arab, dan terkait analisis efektifitas penggunaan metode *cooperative jigsaw* di kelas XI IPA 1 MAN Yogyakarta III. Maka kesimpulan yang dapat dirumuskan di sini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *cooperative jigsaw* di MAN Yogyakarta III yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Metode *jigsaw* dalam penelitian ini sangat efektif. Keefektifan penggunaan metode *cooperative jigsaw* ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu efektifitas dilihat dari segi hasil dan efektifitas dilihat dari segi proses. Efektifitas dari segi hasil dapat dilihat berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan selama penggunaan metode *cooperative jigsaw* nilai rata-rata menunjukkan angka yang tinggi pada setiap pertemuannya pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai 79,19 pada pertemuan kedua nilai rata-rata 90,70 sedangkan pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa 91,12 dan pada pertemuan ke empat nilai rata-rata siswa 87,83. Nilai yang dicapai siswa sudah jauh melebihi dari target yang telah ditetapkan oleh MAN Yogyakarta III yaitu 67. Adapun efektifitas dari segi hasil dapat dilihat pada setiap pertemuan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *cooperative jigsaw*, siswa

semakin terampil, suasana kelas semakin kondusif, membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab hal ini nampak ketika diskusi kelompok siswa mempunyai tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing anggota, dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya mereka dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang belum mereka pahami mereka langsung bertanya kepada teman kelompoknya serta dalam mencari kesepakatan jawaban mereka saling mengemukakan ide/ pendapat mereka masing-masing.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *cooperative jigsaw* diantaranya, faktor pendukung : Materi banyak yang bisa diajarkan, Tugas guru menjadi lebih ringan, Meningkatnya proses interaksi dengan orang lain, Siswa lebih tertarik untuk belajar *mahārah al-qirā'ah* , Semua siswa aktif belajar, adapun untuk faktor penghambat: Ada sebagian siswa yang tidak membawa buku pegangan, Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Dengan menyadari sepenuh hati atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, perlu kiranya penulis ikut sambung saran dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI IPA 1 MAN Yogyakarta III, Insya ALLAH dapat bermanfaat bagi pembaca serta lembaga yang terkait yang ikut membantu pelaksanaan penelitian ini.

1. Kepada Guru bahasa Arab

- a) Agar guru lebih tegas kepada siswa dalam pembelajaran.

- b) Dengan perkembangan informasi yang kian cepat, maka para siswa tidak boleh ketinggalan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber.
- c) Berusaha terus mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
- d) Pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative jigsaw memakan waktu yang cukup lama jadi sebaiknya guru bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Kepada pihak Sekolah

- a) Sekolah diharapkan selalu meningkatkan manajemen dan fasilitas yang lebih memadai sebagai salah satu cara memudahkan para siswa meningkatkan prestasinya
- b) Agar memberikan media yang sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c) Perlu diadakan training strategi pembelajaran efektif untuk para guru agar lebih profesional dan menyenangkan dalam mengelola pembelajaran.

3. Kepada para siswa

- a) Diharapkan lebih memperhatikan pelajaran ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung, lebih-lebih bagi siswa yang belum mengenal bahasa Arab.

- b) Patuh pada guru baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari betapa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa senang jika pembaca berkenan untuk memberikan koreksi, saran dan kritik demi perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1986.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993.
- Asyrofi, Syamsuddin et.al, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Penerbit Misykat, 2005.
- Hariplish, M, *Pengembangan Ketrampilan Membaca dalam Bahasa Arab*, Jurnal Tarbiyah vol. 3. No. 1. Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, 2006.
- Hayati, Nur, *Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qira'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Lie, Anita, *Pembelajaran kooperatif*, Jakarta : Grasindo, 2003.
- Muhajir, *Pembelajaran Qira'ah dengan Cooperative Learning untuk Siswa Madrasah Aliyah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004..
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : PT. Gramedia, 1993.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. Cet. Ketiga, 1990.
- Silberman, L, *Active learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2006.
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning*, Massachusset : Allyn dan Bacon, 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sujud, Aswarni. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pembeda. tth.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supriyono, Agus, *Cooperatife Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Warson Munawwir, Ahmad, AL-Munawwir. *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Kerjasama Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosda Karya. cet. Pertama, 2008.
- Widodo, Sembodo Ardi et.al. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Yin, Robert K, *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Srouf, 1995.
- Zulva , Laila Ngindana, *Eksperimentasi Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.